

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tembakau dapat dihasilkan dari beberapa jenis tanaman yaitu, *nicotina tabacum*, *nicotina rustica* dan spesies lain. Merokok atau Mendukung asap rokok dapat membahayakan kesehatan dan menyebabkan kematian karena rokok mengandung 4000 zat adiktif termasuk karbon monoksida, nikotin dan tar yang bersifat adiktif dan karsinogenik ⁽¹⁾.

Perokok di Dunia menurut WHO (2016) lebih dari 1,1 miliar penduduk dunia berusia ≥ 15 tahun adalah perokok dengan persentase sebesar 21,9%. Persentase perokok di Afrikasebesar 13,9%, Amerika sebesar 16,9%, Eropa sebesar 28,7% dan Asia Tenggara sebesar 24,8% ⁽²⁾.

Tobacco Free Kids tahun (2020) dalam *Framework Convention on Tobacco Control (FCTC)* merekomendasikan negara-negara mendanai pengendalian tembakau dan promosi kesehatan sebesar 250 Miliar dolar tetapi hanya menghabiskan 1 Miliar dolar untuk mengontrol tembakau, termasuk Indonesia dengan 2% dialokasikan untuk program sosial, ekonomi dan kesehatan melalui program JKN diatur dalam UU cukai PMK 22/2017 ⁽³⁾.

Data dari Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA) tahun 2016, menunjukkan di wilayah Asean, Indonesia merupakan Negara dengan presentase angka perokok tertinggi dengan usia 13-15 tahun sebesar 19,4%. Selanjutnya terdapat Negara Malaysia sebesar 14,8% dan Filipina sebesar 14,5% ⁽⁴⁾.

Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi merokok remaja di Indonesia yang berusia ≥ 10 tahun sebesar 28,9% pada tahun 2018. Prevalensi merokok tertinggi terdapat pada Provinsi Lampung yaitu sebesar 28,1%, Bengkulu 27,8%, Gorontalo 27,4%, Jawa Barat 27,1% dan Sumatera Barat 26,9%. Prevalensi merokok pada remaja usia sekolah (10-18 tahun) di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 9,1%, di bawah target RPJMN 2019 yang menargetkan prevalensi sebesar 5,4%⁽⁵⁾.

Data prevalensi dari Badan pusat statistik (BPS) tahun 2018 menunjukkan bahwa Sumatera Barat termasuk di dalam 10 provinsi dengan jumlah perokok usia remaja terbanyak di Indonesia dengan persentase merokok pada umur ≥ 15 tahun sebesar 35,%. Di Kota Padang jumlah perokok pada anak usia dibawah 20 tahun mencapai 66,2%. Penelitian yang dilakukan di lima sekolah, didapatkan data bahwa dari 1000 siswa didapatkan 59% siswa merokok^(6,7).

Kehidupan remaja yang dimulai pada usia sekolah menengah sangat mudah untuk terpengaruh terhadap hal-hal yang bersifat pencarian jati diri dan gaya, termasuk kebiasaan merokok. Semakin muda seseorang mulai merokok, semakin besar kemungkinan mereka untuk terus merokok, dan semakin besar juga resiko yang akan dialaminya⁽⁸⁾.

Menurut teori dari Lawrence W. Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku adalah faktor predisposisi (*predisposisi factor*) merupakan faktor dasar motivasi untuk bertindak. Faktor pemungkin (*enabling factor*) merupakan faktor yang memungkinkan suatu motivasi pelaksana dan faktor penguat (*reinforcing factor*) merupakan faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang^(9,10).

Perilaku merokok pada remaja saat ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja tersebut seperti pengetahuan dan sikap. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku seperti pengaruh dari keluarga dan teman sebaya dan iklan rokok ⁽¹¹⁾.

Sikap remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok. Sikap remaja terhadap perilaku bisa berwujud positif ataupun negatif. Sikap negatif mempunyai kecenderungan berperilaku merokok sedangkan sikap positif cenderung berperilaku tidak merokok. Hal ini akan dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu ⁽¹²⁾.

Teman sebaya dapat menjadi faktor dominan dalam perilaku merokok pada remaja merokok. Merokok dijadikan untuk meningkatkan status sosial anak laki-laki diantara teman-teman mereka dan meningkatkan rasa percaya diri, lebih dewasa, dan lebih kaya dari rekan-rekan mereka ⁽⁸⁾.

Iklan rokok sebagai media promosi rokok sangat potensial mempengaruhi perilaku merokok remaja. Karena gencarnya iklan rokok yang beredar di masyarakat, ditambah dengan adanya image yang dibentuk oleh iklan rokok sehingga terlihat seakan orang yang merokok adalah orang yang sukses dan tangguh yang dapat melalui rintangan apapun. Hal ini membuat remaja mulai mengenal dan mencoba untuk merokok ⁽¹³⁾.

Alasan psikologis juga dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Menurut Wulan (2012), perilaku merokok pada remaja umumnya karena faktor psikososial antara lain karena ikut-ikutan, mencontoh orang tua dan saudara kandung, ikut mencontoh teman sebaya, ingin disebut dewasa, coba-coba dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabri, dkk didapatkan lebih dari tiga SMP terpilih di Kota Padang, 27,7% atau seperempat dari sampel yang didapat pernah merokok dan semuanya laki-laki, yang mencoba merokok pada usia kurang dari 10 tahun sebanyak 29%, murid yang masih merokok 37%, hampir seperlima atau 46% sudah ketagihan merokok dan murid yang pernah merokok yang latar belakang orangtuanya perokok sebanyak 77,1%⁽⁸⁾.

Penelitian yang dilakukan oleh Damang (tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 7 Langgudu Kabupaten Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan faktor kontrol orang tua (p 0,000), kontrol diri (p 0,001), teman sebaya (p 0,008), dan sikap (p 0,004) dengan perilaku merokok pada siswa. Sedangkan faktor pengaruh iklan (p 0,154) tidak berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja⁽¹⁴⁾.

Remaja yang merokok dan mengalami ketergantungan sering beranggapan bahwa rokok tidak memiliki dampak negatif bagi kesehatannya, padahal rokok memiliki efek samping jangka pendek yaitu stres, batuk, peningkatan denyut jantung dan tekanan darah, penyakit periodontal, hingga ulkus peptikum. Ketergantungan lain rokok dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi seperti menurunnya kualitas sperma dan disfungsi ereksi^(15,16).

Kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah merokok pada remaja diatur dalam PP Republik Indonesia Nomor 109 tahun 2012 pasal 25 yang menyatakan bawah pemerintah daerah wajib menetapkan kawasan tanpa rokok di media dan menetapkan ketentuan iklan rokok⁽¹⁷⁾.

Dalam Undang Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pada pasal 59 dan pasal 67 menyatakan bahwa negara dan pemerintah wajib bertanggung jawab memeberikan perlindungan khusus kepada anak yang menjadi korban zat adiktif⁽¹⁸⁾.

Pemerintah kota Padang juga telah menetapkan peraturan daerah No. 24 tahun 2012 tentang kawasan tanpa rokok dalam penciptaan Kota Padang sebagai kota layak anak⁽¹⁹⁾. Menurut peneliti kebijakan ini belum sepenuhnya dijalankan karena masih banyak remaja di kota padang yang merokok dan masih banyak orang merokok di kawasan tanpa rokok.

SMPN 12 Padang berlokasi di kota Padang dengan alamat Jln. Jhoni Anwar Lapai Padang. SMP 12 merupakan SMP Favorit di kota Padang, sekolah ini dapat diakses dengan kendaraan roda dua dan roda empat. Di sekitarnya terdapat perumahan warga, tempat print dan kedai. Berdasarkan hasil observasi kondisi lokasi ini memudahkan akses siswa untuk mendapatkan rokok. Jumlah siswa yang terdaftar di SMPN 12 Padang tahun ajaran 2020/2021 adalah 816 dengan rincian 385 siswa laki-laki dan 431 siswi perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan pemilik kios yang menjual rokok disekitar lingkungan sekolah mengatakan bahwa beberapa siswa sering membeli rokok dan tidak merokok dekat sekolah tetapi menghindar jauh dari

lingkungan sekolah. Dan juga ada beberapa teman mereka yang datang dari sekolah lain dan membeli rokok di tempat yang sama dan merokok bersama-sama.

Hasil wawancara secara online yang dilakukan peneliti kepada 10 orang siswa SPMN 12 Padang didapatkan bahwa dari 7 orang dari 10 siswa diantaranya adalah perokok dan ada yang sudah merokok sejak SD. Siswa tertarik mencoba merokok karena melihat orang tuanya yang merokok, teman yang sekolah perokok, kemudian membeli rokok dari uang saku. Siswa yang merokok dengan teman-temannya. Ketika ditanya tentang iklan rokok siswa juga sering Mendukung dengan iklan rokok, siswa juga beranggapan bahwa dengan merokok memberi kesan bahwa nyali lebih tinggi.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas yang menunjukkan bahwa kebanyakan perokok adalah remaja, hal ini berdasarkan Riskesdas tahun 2018 yang menyatakan remaja perokok di Indonesia ≥ 10 tahun sebesar 28,9% ⁽⁵⁾, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang Tahun 2020.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka rumusan masalah pada peneltiin ini adalah “Apakah Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMP N 12 Padang?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa di SMP N 12 Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat sikap siswa di SMP N 12 Padang.
4. Mengetahui distribusi frekuensi pengaruh orang tua merokok siswa di SMP N 12 Padang.
5. Mengetahui distribusi frekuensi pengaruh teman sebaya yang merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.
6. Mengetahui distribusi frekuensi pengaruh iklan rokok siswa di SMP N 12 Padang.
7. Mengetahui distribusi frekuensi alasan psikologis dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.
8. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.
9. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.
10. Mengetahui hubungan pengaruh orang tua merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.
11. Mengetahui hubungan pengaruh teman sebaya yang merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.

12. Mengetahui hubungan pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 12 Padang.
13. Mengetahui hubungan alasan psikologis dengan perilaku merokok pada siswa di SMP n 12 Padang.
14. Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMP N 12 Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam mengetahui dan menemukan faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku siswa SMP N 12 Padang
2. Dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam menulis penelitian ilmiah.

1.4.2 Bagi Pihak Sekolah

1. Dapat menjadi masukan dan pengetahuan bagi pihak sekolah agar lebih mengontrol dan mengawasi perilaku merokok siswa.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

1. Sebagai referensi perpustakaan fakultas kesehatan masyarakat dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian tentang perilaku merokok.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMP N 12 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *deskriptif analitik* dan desain study *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020-Juni 2021 di SMP N 12 Padang. Sampel penelitian ini adalah siswa di SMP N 12 Padang berjumlah 180 siswa. Data diperoleh melalui kuisisioner yang diisi oleh responden siswa SMP N 12 Padang.

